**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Belakangan ini perhatian kita tertuju untuk menyimak satu berita yang memang sedang ramai dibahas di berbagai media massa, yaitu proyek mobil murah yang kini sedang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Proyek ini menggandeng beberapa pabrikan mobil yang sudah tidak asing lagi di indonesia seperti Honda, Toyota, Suzuki, Daihatsu dan Datsun. Nama proyek ini adalah *Low Cost Green Car* atau biasa disingkat menjadi *LCGC*. Sebuah proyek pengadaan mobil ramah lingkungan yang diproyeksi memiliki harga terjangkau bagi masyarakat indonesia. Banyak terdengar tujuan dan motif dari pemerintah yang sudah berulang kali di publikasikan dalam peluncuran proyek yang sudah dilindungi keberadaannya oleh Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2013 ini, yang paling banyak diungkapkan adalah proyek *LCGC* in bertujuan untuk menjadikannya sebagai proyek percontohan bagi industri otomotif kedepannya, selain itu juga untuk memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin memiliki kendaraan pribadi namun terkendala masalah finansial. Setiap kebijakan, keputusan, maupun proyek yang dibuat pemerintah tentu sudah melalui berbagai prosedur yang panjang, melalui banyak uji kelayakan, juga dengan banyak pembahasan. Namun, khususnya didalam proyek *LCGC* ini tampaknya ada banyak kejanggalan maupun kontradiksi yang tersirat. Satu hal yang paling sering diperbincangkan: proyek ini akan membuat kota-kota besar yang memiliki masalah transportasi semakin kesulitan dengan semakin banyaknya mobil yang ada di jalanan yang akan mengakibatkan timbulnya kemacetan. Apabila kita perhatikan secara teliti, proyek mobil murah ini terasa aneh sekali. Ditengah semangat dan upaya dari banyak kalangan untuk meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor (khususnya mobil pribadi) dan menggiatkan kembali transportasi massal. Slogan-slogan yang selama ini didengungkan tentang *LCGC*  yang mengatakan mobil ini mobil murah dan ramah lingkungan juga tidak sepenuhnya bisa diterima. Benarkah ini mobil murah? Ramah lingkungan? Persoalan inilah yang perlu di klarifikasi lebih jauh melakui filsafat huum. Apa sebenarnya kebijakan pemerintah terkait dengan *Low Cost Green Car* ini? Pemerintah telah menerbitkan PP Nomor 41/2013 tentang Barang Kena Pajak Tergolong Mewah pada Mei 2013. Pasal 3 ayat 1(c) PP tersebut menyatakan untuk obil hemat energi dan harga terjangkau, pajak penjualan atas barang mewah atas barang kena pajak sebesar 0 persen dari harga jual. Pajak 0 persen tersebut untuk motor bahan bakar cetus api dengan kapasitas silinder 1.200 cc dan konsumsi bahan bakar minyak paling sedikit 20 kilometer per liter atau bahan bakar setaranya. PP No. 41/2013 telah dilengkapi dengan Permen Perindustrian No. 33/M-IND/2013 tentang Pengembangan Produksi Kendaraan Bermotor Roda Empat Hemat Energi dan Harga Terjangkau pada 1 juli 2013. Disebutkan juga penerbitan Permenperin Nomor 33/2013 dimaksudkan untuk terus mendorong dan mengembangkan kemandirian industri otomotif nasional, khususnya industri komponen kendaraan bermotor roda 4 agar mampu berdaya saing, seiring dengan peningkatan permintaan kendaraan bermotor yang heat energi dan harga terjangkau. Produksi *LCGC* merupakan program pengembangan produksi kendaraan beromtor dengan pemberian keringanan PPnBM. Permenperin juga menyatakan industri otomotif yang ingin memproduksi mobil LCGC harus memenuhi berbagai ketentuan mengenai motor bakar kapasitas isi silinder 980 cc – 1200 cc dengan konsumsi BBM paling sedikit 20 km/liter dan untuk motor bakar nyala kompresi (diesel) kapasitas isi silinder sampai dengan 1500 cc dengan konsumsi bahan bakar kompresi (diesel) kapasitas isi silinder sampai dengan 1500 cc dengan konsumsi BBM paling sedikit 20km/liter. Juga diatur ketentuan penggunaan tambahan merk, model, dan logo yang mencerminkan Indonesia. Permenperin juga mengatur harga jual LCGC paling tinggi Rp 95 Juta berdasarkan lokasi kantor pusat Agen Pemegang Merk. Mengenai besaran harga disebutkan, dapat disesuaikan apabila terjadi perubahan pada kondisi atau indikator ekonomi yang meliputi besaran inflasi, kurs nilai tukar Rupiah dan/atau harga bahan baku. Untuk penyesuaian harga berdasarkan penggunaan teknologi transmisi otomatis maksismum sebesar 10%. Hal-hal diatas ini sudah diramaikan dengan berbagai pendapat dan kampanye oleh sejumlah menteri, seperti Menko Perekonomian, Menperin, dll. Mereka mengatakan tujuan program LCGC berupa masuknya ivestasi besar, terciptanya tambahan lapangan kerja, munculnya ribuan bisnis turunan dan terciptanya mobil yang murah dan ramah lingkungan. Memperin pun menambahkan LCGC digulirkan guna meningkatkan volume ekspor dan menghadapi dibukanya perdagangan bebas antar negara ASEAN (AEC). Selain itu, menteri-menteri pendukung kebijakan ini juga mengatakan bahsa LCGC akan lebih banyak dipasarkan di luar Jabodetabek, LCGC di desain hanya untuk menggunakan pertamax/ aRON-92 sebagai BBM nya, LCGC akan mengurangi penggunaan BBM bersubsidu, sehingga menghemat anggaran subsidi APBN.

Tiap tahunnya mobil LCGC terus meningkat dan pada tahun 2013 penjualan mobil LCGC sempat menurun. Ini terbukti bahwa mobil LCGC yang ramah lingkungan, harganya murah, irit bahan bakar itu sangat diminati oleh pecinta otomotif dan juga LCGC dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat bisa memahami semoa fenomena yang berada di lingkungan nya, karena fenomena itu dapat terbentuk oleh masyarakatnya sendiri.

 Fenomenologi (fenomena) adalah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomena berasal dari bahasa Yunani, Phainomai yang berarti “menampak” dan phainomenon merujuk “pada yang nampak”. Fenemonologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa indiviud dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomena nya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena. Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Little john bahwa feomenologi adalah suatu tradisi intuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwha manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut. Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu interpretasi merupakan proses aktif untuk memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia. Dengan kata lain pemahaman adalah suatu tindakan kreatif, yakni tindakan menuju pemaknaan. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul “**FENOMENA MOBIL LCGC DI KALANGAN MASYARAKAT BANDUNG”**

1. **Fokus Penelitian**

Melihat konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “**Bagaimana Fenomena Mobil LCGC di Kalangan Masyarakat Bandung”**

**1.2.1 Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motif pembelian pemakaian mobil LCGC di kalangan masyarakat Bandung
2. Bagaimana tindakan masyarakat Bandung terhadap mobil LCGC
3. Bagaimana makna mobil di kalangan masyarakat Bandung

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang harus dicari gambarannya dan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui motif pembelian pemakaian mobil LCGC di kalangan masyarakat Bandung.
2. Untuk mengetahui tindakan masyarakat bandung terhadap mobil LCGC.
3. Untuk mengetahui makna mobil LCGC di kalangan masyarakat Bandung.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan anfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang ilmu komunikasi dan Hubungan Masyarakaat (humas) khususnya. Maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.